

**SENTUHAN ALAMI DALAM *FASHION*: MEMBUAT  
*ECOPRINT* REBUS DENGAN DAUN DAN BUNGA DI SMP  
NEGERI 6 BANDA ACEH**

**A NATURAL TOUCH IN FASHION: STEAM ECOPRINTS  
WITH LEAVES AND FLOWERS at SMP NEGERI 6 BANDA  
ACEH**

Meutia Zahara<sup>1</sup>, Cut Mawar Helmanda<sup>2\*</sup>, Nazariah<sup>3</sup>, Badrun Al Anshari<sup>4</sup>,  
Muhammad Ikhsan<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

<sup>2,4,5</sup>Tadris Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Aceh

<sup>3</sup>Tadris Matematika, Universitas Muhammadiyah Aceh

\*Corresponding author: cut.mawar@unmuha.ac.id

**Abstrak**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema "*Sentuhan Alami dalam Fashion: Membuat Ecoprint Rebus dengan Daun dan Bunga*" dilaksanakan di SMP Negeri 6 Banda Aceh dengan tujuan memperkenalkan teknik *ecoprint* kepada guru dan siswa. *Ecoprint* merupakan metode pewarnaan kain ramah lingkungan yang menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga untuk menciptakan motif artistik. Kegiatan ini melibatkan pemberian materi teoretis, praktik langsung, dan diskusi reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru dan siswa mampu memahami serta menerapkan teknik *ecoprint* dengan baik. Selain meningkatkan kreativitas dan keterampilan kerja sama, kegiatan ini juga mendorong kesadaran lingkungan di kalangan peserta. Produk *ecoprint* yang dihasilkan memiliki keunikan estetika dan nilai keberlanjutan, serta membuka peluang untuk dijadikan sebagai kegiatan kewirausahaan. Dengan demikian, PKM ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam aspek pembelajaran maupun pelestarian lingkungan.

**Kata Kunci: Ecoprint, Pelestarian Lingkungan**

*Abstract*

The Community Service Program (PKM) titled "*Sentuhan Alami dalam Fashion: Membuat Ecoprint Rebus dengan Daun dan Bunga*" was conducted at SMP Negeri 6 Banda Aceh, aiming to introduce the *ecoprint* technique to teachers and students. *Ecoprint* is an eco-friendly fabric dyeing method that utilizes natural materials such as leaves and flowers to create artistic patterns. This program included theoretical sessions, hands-on practice, and reflective discussions. The results demonstrated that both teachers and students successfully understood and applied the *ecoprint* technique. In addition to

enhancing creativity and teamwork skills, the program fostered environmental awareness among participants. The resulting ecoprint products showcased unique aesthetics and sustainability values, creating opportunities for potential entrepreneurial activities. Thus, this community service made a significant positive impact, both in learning aspects and environmental preservation.

**Keywords: Ecoprint, Environmental Preservation**

## 1. PENDAHULUAN

*Ecoprint* merupakan salah satu teknik pewarnaan alami yang semakin populer dalam dunia fashion berkelanjutan. Teknik ini memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan kulit kayu untuk menciptakan motif unik pada kain. Metode ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, *ecoprint* dapat menjadi media pembelajaran kreatif untuk memperkenalkan seni dan ilmu pengetahuan sekaligus. Kegiatan ini menarik untuk dilakukan karena mampu menggabungkan aspek seni, budaya, dan lingkungan, menjadikannya relevan untuk diterapkan di kalangan siswa sekolah menengah.

Pentingnya memperkenalkan *ecoprint* kepada siswa dan guru di SMP Negeri 6 Banda Aceh berakar pada upaya mengembangkan kesadaran lingkungan sejak dini. Dalam era yang semakin dipenuhi dengan limbah industri, khususnya di sektor fashion, *ecoprint* menawarkan solusi alternatif yang lebih berkelanjutan. Menurut Enrico (2019), teknik pewarnaan alami seperti *ecoprint* dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan karena tidak melibatkan bahan kimia berbahaya. Lebih lanjut, Helmanda dkk (2024) menyatakan bahwa *ecoprint* merupakan salah satu tren gaya hidup berkelanjutan yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti bunga dan dedaunan, tanpa melibatkan penggunaan zat kimia. Dengan memperkenalkan teknik ini kepada siswa, mereka tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga diajak untuk lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan guru sebagai fasilitator pembelajaran kreatif. Susilawati dkk (2019) menyatakan bahwa guru

memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan kepada siswa. Melalui pelatihan *ecoprint*, guru dapat memperoleh keterampilan baru yang dapat mereka integrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Leal-Rodríguez & Albort-Morant (2019) yang menyatakan bahwa inovasi dalam pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

*Ecoprint* juga memiliki potensi untuk mempromosikan kearifan lokal melalui eksplorasi tanaman-tanaman asli daerah. Di Banda Aceh, misalnya, banyak jenis daun dan bunga yang dapat digunakan sebagai bahan dasar *ecoprint*. Ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengenal lebih jauh flora lokal sekaligus melestarikannya. Kegiatan ini secara tidak langsung juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada aspek pendidikan berkualitas dan perlindungan lingkungan.

Pelaksanaan *ecoprint* dengan metode perebusan menjadi pilihan yang sesuai untuk kegiatan ini. Metode ini relatif mudah dilakukan dan tidak memerlukan alat-alat yang kompleks, sehingga cocok untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Menurut penelitian Sari dkk (2023), metode perebusan pada *ecoprint* menghasilkan warna yang lebih tahan lama dan motif yang lebih tajam. Dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di sekitar sekolah, siswa dapat langsung mempraktikkan teknik ini dan melihat hasilnya secara langsung, yang dapat meningkatkan rasa kepuasan dan kepercayaan diri mereka.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan siswa tidak hanya belajar tentang teknik *ecoprint*, tetapi juga memahami nilai-nilai keberlanjutan dan pentingnya menjaga lingkungan. Guru, di sisi lain, dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya berkontribusi dalam pelestarian lingkungan melalui langkah-langkah sederhana namun berdampak besar.

## 2. METODE PENGABDIAN

### 2.1. Teknik *Ecoprint*

Sesuai dengan namanya, *ecoprint* berasal dari gabungan kata *eco*, yang merujuk pada ekosistem atau lingkungan alam, dan *print*, yang berarti mencetak. Teknik ini mengacu pada proses mencetak menggunakan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar. Dalam *ecoprint*, berbagai elemen dari alam seperti daun, bunga, batang, hingga ranting dimanfaatkan untuk menciptakan motif pada kain. Selain itu, bahan alami juga digunakan sebagai pewarna sekaligus pembentuk pola, sehingga menghasilkan karya seni yang ramah lingkungan dan memiliki keunikan tersendiri. Proses ini tidak hanya memanfaatkan kekayaan alam sekitar tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan (Asmara, 2020)

Selain memberikan manfaat bagi lingkungan, *ecoprint* juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang melibatkan praktik langsung sering kali lebih menarik dibandingkan dengan pendekatan teoretis semata. Hal ini dikarenakan siswa dapat langsung melihat hasil dari proses pembelajaran mereka, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna. Sebuah studi oleh Andriani dan Fitri (2022) menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek, seperti *ecoprint*, mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan, terutama ketika hasil karya mereka diapresiasi.

*Ecoprint* juga menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan kolaborasi siswa. Proses yang mencakup pemilihan bahan, desain pola, hingga tahap pencetakan, menuntut siswa untuk berpikir kreatif serta bekerja sama dalam tim. Ini selaras dengan pandangan Ambarwati (2021), yang menekankan bahwa kegiatan berbasis seni, seperti *ecoprint*, dapat menjadi sarana yang ideal untuk melatih keterampilan abad ke-21, termasuk kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kerja sama tim yang baik. Dengan

demikian, *ecoprint* tidak hanya mendukung pembelajaran berbasis seni, tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern.

*Ecoprint* sendiri memiliki beberapa metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan alat serta bahan. Beberapa teknik yang diperkenalkan meliputi teknik *pounding* (pukul), *steaming* (pengukusan), dan *boiling* (perebusan) (Nurliana, dkk., 2021). Ketiga teknik ini memiliki keunggulan dan karakteristik masing-masing, yang memberikan fleksibilitas dalam penerapannya, baik bagi pemula maupun yang sudah berpengalaman. Teknik *pounding* adalah salah satu metode yang paling sederhana dalam *ecoprint* (Muminah dkk, 2023) Teknik ini melibatkan proses memukul daun dan bunga di atas kain menggunakan palu atau alat pukul lainnya. Pigmen alami dari bahan tumbuhan dipindahkan ke kain melalui tekanan mekanis. Metode ini tidak memerlukan peralatan kompleks, sehingga sangat cocok untuk pemula atau kegiatan yang dilakukan di lingkungan dengan sumber daya terbatas. Selain itu, teknik ini memberikan pengalaman yang menyenangkan dan interaktif, terutama bagi siswa yang baru pertama kali mencoba *ecoprint*. Hasil yang dihasilkan dari teknik ini cenderung abstrak dan unik, tergantung pada jenis daun dan bunga yang digunakan.

Teknik kedua dan ketiga yang diperkenalkan adalah *steaming* atau pengukusan dan *boiling* atau perebusan. Dalam metode ini, daun dan bunga disusun di atas kain, kemudian kain tersebut digulung rapat sebelum dikukus atau direbus. Proses pengukusan dan atau perebusan ini membantu pigmen alami dari tumbuhan lebih terserap ke dalam serat kain, menghasilkan motif yang lebih tajam dan warna yang lebih tahan lama. Teknik *steaming* dan *boiling* ini membutuhkan peralatan tambahan seperti panci pengukus, tetapi tetap relatif mudah dilakukan. Teknik ini sering dipilih untuk menciptakan pola yang lebih terstruktur dan seragam, sehingga cocok untuk menghasilkan produk dengan nilai estetika tinggi. Gunawan dan Anugrah (2020) menyatakan bahwa kedua teknik ini merupakan proses mengukus atau merebus kain yang sudah dibuat dan membutuhkan 30

menit sampai 6 jam. Keunggulan dari metode ini adalah daya tahannya yang lebih baik, sehingga hasil *ecoprint* dapat bertahan lama meski sering dicuci. Teknik ini juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kombinasi warna dan pola dari berbagai jenis tumbuhan.

## 2.2. Prosedur Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik *ecoprint* secara mendalam kepada siswa dan guru di SMP Negeri 6 Kota Banda Aceh. *Ecoprint* merupakan salah satu metode pewarnaan kain yang menggunakan bahan alami, seperti daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya, untuk menghasilkan motif artistik. Proses ini tidak melibatkan bahan kimia sintesis, sehingga ramah lingkungan dan aman digunakan. Teknik ini memiliki nilai estetika tinggi dan menjadi alternatif pewarnaan yang berkelanjutan di tengah meningkatnya perhatian terhadap dampak lingkungan dari industri tekstil.

Pada pelaksanaannya, peserta diberikan pemahaman teoritis tentang *ecoprint*, termasuk prinsip dasar, dan manfaatnya, sebelum beralih ke praktik langsung. Selain mempelajari metode-metode tersebut, peserta juga diperkenalkan pada berbagai manfaat *ecoprint*, baik dari segi estetika, ekonomi, maupun lingkungan. Dari segi estetika, *ecoprint* menawarkan motif-motif yang unik dan artistik. Tidak ada dua kain *ecoprint* yang memiliki hasil yang persis sama, karena setiap daun dan bunga memberikan karakteristik yang berbeda. Hal ini menjadikan produk *ecoprint* sangat eksklusif dan bernilai seni tinggi, sehingga diminati di pasar lokal maupun internasional.

Dari sudut pandang ekonomi, *ecoprint* dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan, terutama di daerah yang kaya akan keanekaragaman hayati. Pembuatan produk *ecoprint* seperti pakaian, syal, atau tas dapat memberikan nilai tambah pada hasil kreativitas masyarakat. Pelatihan *ecoprint* ini juga dapat membuka peluang bagi guru dan siswa untuk menjadikannya sebagai kegiatan kewirausahaan yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal

yang mudah didapat, *ecoprint* dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan sekaligus mendorong pelestarian flora lokal.

Dampak positif *ecoprint* juga terlihat pada aspek lingkungan. Teknik ini mendukung pengurangan penggunaan pewarna sintetis yang biasanya mengandung bahan kimia berbahaya bagi lingkungan. Pewarna sintetis sering kali mencemari air dan tanah jika tidak dikelola dengan baik. Dengan menggunakan bahan alami, *ecoprint* memberikan solusi pewarnaan yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan *ecoprint* juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, terutama di kalangan siswa sekolah menengah.

Penerapan *ecoprint* juga memiliki dampak edukatif yang signifikan. Bagi siswa, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga memperkenalkan mereka pada konsep keberlanjutan. Melalui proses *ecoprint*, siswa diajak untuk memahami bagaimana sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara bijak tanpa merusak lingkungan. Selain itu, kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menciptakan karya seni yang unik dan bernilai.

Bagi guru, pelatihan *ecoprint* memberikan kesempatan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Guru dapat memanfaatkan *ecoprint* sebagai bagian dari kurikulum seni budaya atau bahkan sebagai proyek lintas disiplin yang melibatkan sains dan lingkungan. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai inspirator bagi siswa untuk terus berinovasi. Hal ini sejalan dengan kebutuhan akan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan isu-isu global, seperti keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta. Tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberdayakan siswa dan guru dalam menciptakan perubahan melalui langkah-langkah sederhana namun berdampak

besar. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan, *ecoprint* dapat menjadi salah satu solusi kreatif untuk mengatasi tantangan lingkungan sekaligus meningkatkan nilai seni dan ekonomi masyarakat

### 2.3 Tahapan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Sentuhan Alami dalam *Fashion*: Membuat *Ecoprint* Rebus dengan Daun dan Bunga" dilaksanakan untuk seluruh guru dan siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas kegiatan. Berikut tahapan-tahapannya:

#### **1. Persiapan**

##### a. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Dilakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah dan guru untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Disepakati jadwal pelatihan yang melibatkan seluruh guru dan siswa.

##### b. Pengadaan Bahan dan Alat

Tim PKM menyiapkan bahan-bahan utama seperti kain katun, daun, bunga, mordant alami (cuka atau tawas), serta alat-alat pendukung seperti palu, panci kukus, dan alat rebus. Bahan-bahan diupayakan berasal dari lingkungan sekitar untuk mengajarkan konsep keberlanjutan.

##### c. Pengembangan Modul Pelatihan

Disusun modul pelatihan yang mencakup teori tentang *ecoprint*, langkah-langkah praktis, dan materi tentang manfaatnya. Modul ini disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa dan guru.

#### **2. Pemberian Materi Teoritis**

##### a. Pengantar tentang *Ecoprint*

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi kepada seluruh guru di aula sekolah, dilanjutkan kepada seluruh siswa – siswi di lapangan sekolah. Materi mencakup prinsip dasar, metode-metode *ecoprint* (*pounding, steaming, boiling*), dan manfaatnya dari segi lingkungan, ekonomi, dan seni.

b. Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi interaktif untuk menjawab pertanyaan peserta, sekaligus menggali antusiasme siswa dan guru terkait penerapan *ecoprint* di kehidupan sehari-hari.

**3. Praktik *Ecoprint***

a. Demonstrasi Teknik *Ecoprint*

Tim PKM memberikan demonstrasi langkah-langkah *ecoprint* menggunakan teknik rebus (*boiling*). Guru dan siswa diajarkan cara menempelkan daun dan bunga pada kain, menggulung kain, dan merebusnya dengan mordant alami.

b. Praktik Langsung oleh Peserta

Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mempraktikkan *ecoprint*. Guru dan siswa bekerja sama dalam memilih bahan, menyusun pola, dan mencetak motif di kain. Praktik ini bertujuan untuk melatih kreativitas dan kerja sama.

**4. Pengolahan dan Evaluasi Hasil**

a. Pemeriksaan Hasil Karya

Setelah kain selesai direbus dan dikeringkan, hasil *ecoprint* diperiksa dan diapresiasi. Peserta diajak untuk mengevaluasi motif yang dihasilkan, mengenali kelebihan, serta memperbaiki kekurangan.

b. Diskusi Reflektif

Dilakukan diskusi bersama untuk membahas pengalaman selama praktik, tantangan yang dihadapi, dan ide-ide untuk pengembangan lebih lanjut.

5. Penutupan dan Apresiasi

a. Pameran Karya

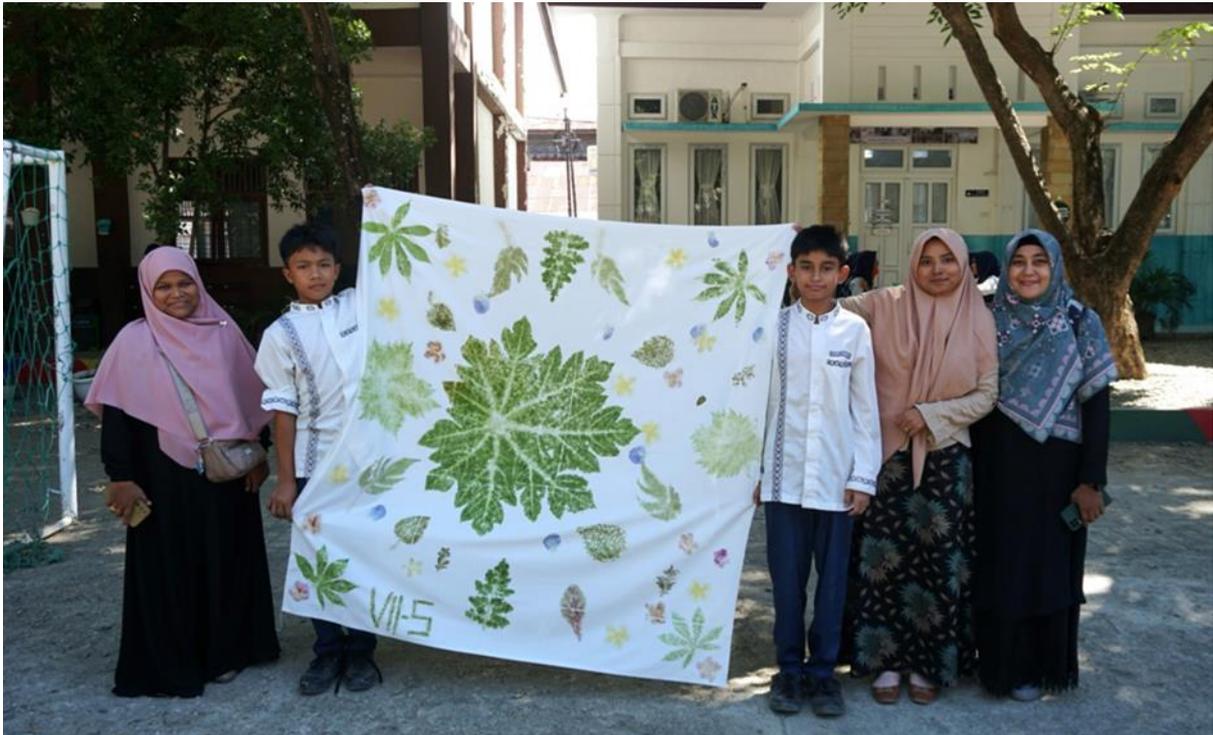
Seluruh hasil *ecoprint* dipamerkan di halaman sekolah sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas peserta. Karya-karya ini juga didokumentasikan untuk arsip sekolah.

b. Penutupan Kegiatan

Kepala sekolah dan tim PKM memberikan sambutan penutup, menyampaikan harapan agar *ecoprint* dapat menjadi inspirasi untuk kegiatan pembelajaran kreatif di masa mendatang. Dengan tahapan ini, kegiatan PKM diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga membangun semangat kreativitas, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan guru dan siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh.

**Tim PkM melakukan sosialisasi dan praktik *ecoprint***





Gambar 2. Hasil karya *ecoprint* siswa SMP 16 Kota Banda Aceh

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema "Sentuhan Alami dalam *Fashion: Membuat Ecoprint* Rebus dengan Daun dan Bunga" di SMP Negeri 6 Banda Aceh telah terlaksana dengan sukses. Partisipasi penuh dari seluruh guru dan siswa menjadi salah satu faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya dalam aspek pembelajaran tetapi juga dalam pengembangan kreativitas dan kesadaran lingkungan.

Dari sisi pelaksanaan, seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pemberian materi teoretis hingga praktik *ecoprint* dengan antusias. Guru dan siswa mampu memahami konsep dasar *ecoprint*, mulai dari pemilihan bahan alami hingga teknik perebusan untuk mencetak motif pada kain. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok berhasil menghasilkan pola yang

unik dan estetik, meskipun ada beberapa karya yang perlu perbaikan terkait ketajaman motif. Hal ini memberikan peluang untuk pengembangan lebih lanjut dalam mengoptimalkan teknik yang digunakan.

Secara pedagogis, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga langsung terlibat dalam proses kreatif yang melibatkan kerja sama tim, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Guru juga mendapatkan manfaat berupa inspirasi untuk mengintegrasikan seni dan lingkungan ke dalam metode pembelajaran di kelas.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan peserta. Penggunaan bahan alami sebagai pewarna dan motif kain menanamkan nilai keberlanjutan serta pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal secara bijak. Hasil diskusi menunjukkan bahwa banyak peserta yang tertarik untuk melanjutkan kegiatan ecoprint ini sebagai proyek seni atau bahkan potensi usaha kecil di lingkungan mereka.

Dengan hasil ini, kegiatan PKM telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan wawasan dan keterampilan guru serta siswa, sekaligus mendukung pelestarian lingkungan melalui seni.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Sentuhan Alami dalam *Fashion*: Membuat *Ecoprint* Rebus dengan Daun dan Bunga" di SMP Negeri 6 Banda Aceh telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Melalui kegiatan ini, peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam membuat karya seni tekstil menggunakan teknik ecoprint. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini adalah:

a. Peningkatan kreativitas: Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam bereksperimen dengan berbagai jenis daun dan bunga untuk menciptakan motif yang unik pada kain.

- b. Pengetahuan tentang lingkungan: Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.
- c. Pengembangan keterampilan: Peserta didik melatih keterampilan motorik halus, kemampuan berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah melalui proses pembuatan *ecoprint*.
- d. Apresiasi terhadap seni tekstil: Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap seni tekstil, khususnya batik alami.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu kepala sekolah, para guru dan seluruh siswa-siswi SMP Negeri 6 Kota Banda Aceh atas sambutan hangat kepada kami. Ucapakan terima kasih juga penulis tujukan kepada Lembaga Penelitian, Penerbitan. Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP4M) Universitas Muhammadiyah Aceh atas dukungannya dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, N. (2021). *Pengembangan Kreativitas Melalui Ecoprint*. Jurnal Seni dan Pendidikan, 8(2), 35-45.
- Andriani, D., & Fitri, M. (2022). *Metode Pembelajaran Berbasis Proyek: Studi Kasus di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 11(1), 22-30.
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan teknik ecoprint pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16-26.
- Enrico, E. (2019). *Dampak limbah cair industri tekstil terhadap lingkungan dan aplikasi tehnik eco printing sebagai usaha mengurangi limbah*. Moda: The Fashion Journal, 1(1), 1-9

- Gunawan, B. dan Anugrah, R. A. (2020). *Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Batik Ecoprintserta Mapping Dusun Jelapan Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat 3(2).
- Helmanda, C. M., Zahara, M., & Salsabila, S. (2024). *Integration Of Text Procedures And Ecoprint In The Context Of Art: Its Impact On Students Mood At Smp Negeri 6 Banda Aceh*. ABDIMU: Jurnal Pengabdian Muhammadiyah, 4(1).
- Leal-Rodríguez, A., & Albort-Morant, G. (2019). *Promoting innovative experiential learning practices to improve academic performance: Empirical evidence from a Spanish Business School*. Journal of Innovation & Knowledge.
- Muminah, I. H., Sugandi, M. K., & Gaffar, A. A. (2023). *Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di Lingkungan Sekolah SATAQU Majalengka*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(3), 1957-1968.
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). *Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru Paud Haqiqi Di Kota Bengkulu*. Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS, 19(2), 262-271.
- Sari, H., Mahmud, R., Susanti, N., Rahayu, I., Umaroh, S., & Budijono, A. (2023). *Design and analysis of heat transfer on a customized eco-print batik steamer with automatic temperature and time control using Computer Fluid Dynamic (CFD)*. E3S Web of Conferences.
- Susilawati, W., Widodo, H., & Sumarno, S. (2019). *Strategy of teachers in suporting environmentally sustainable development*. Journal of Education and Learning (EduLearn).